

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, memerlukan data yang lengkap dan tepat. Agar data-data informasi yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ada, desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian Sesuai Tujuan

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecah masalah praktis. Desain penelitian ini ditunjukan untuk melakukan kegiatan akademik yang terstruktur dan informatif sehingga dapat memudahkan kegiatan penelitian dalam penambahan data dan dengan sumber yang ada dilapangan.

2. Rancangan Penelitian Berdasarkan Metode Penelitian

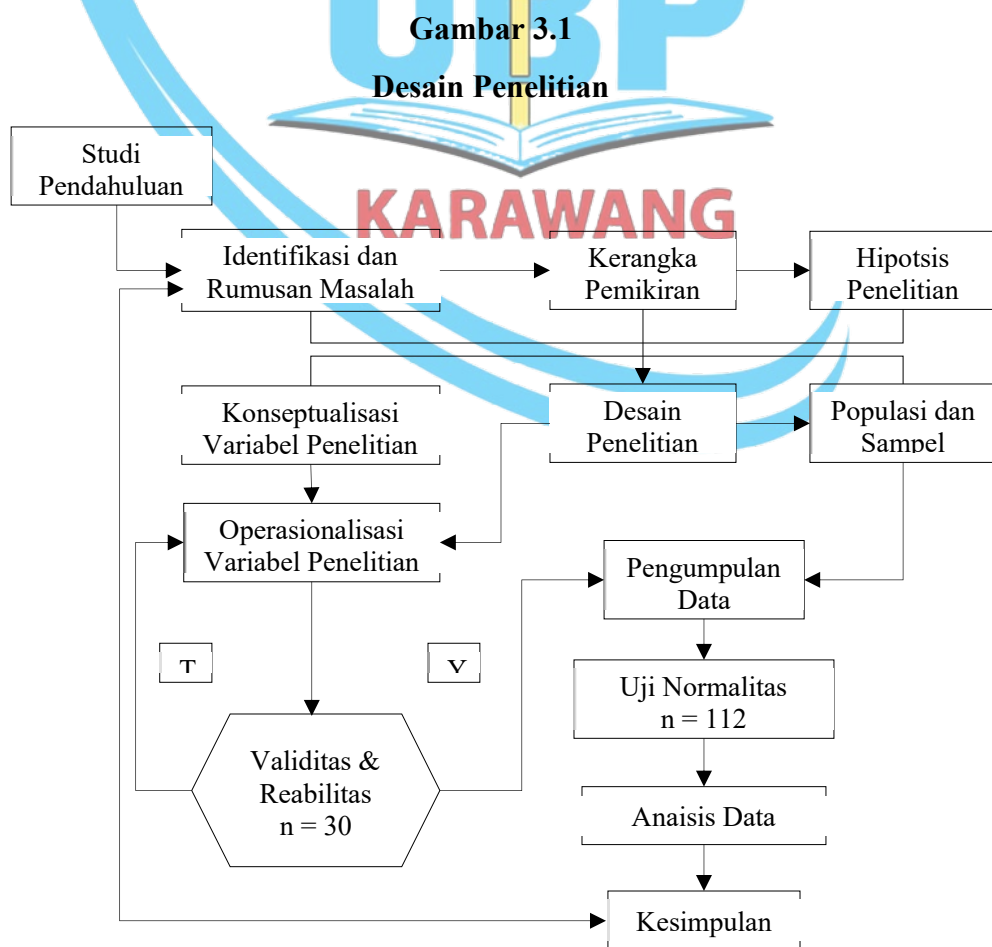
Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat *statistic*. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi *statistic*. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable variable dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang

3. Rancangan Penelitian berdasarkan Tingkat Eksplamasinya

Berdasarkan tingkat eksplamasinya penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 92), penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dimana hubungan antara variable dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

4. Berdasarkan Jenis Data dan Model Analisisnya

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Dimana data kuantitatif dianalisis dengan mengutamakan analisis *statistic*. Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang dapat menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.



Sumber: Modifikasi dari Fadli UUS MD, 2021

Gambar diatas menjelaskan langkah-langkah dalam membuat desain penelitian. Tahapan pertama penulis melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian. Untuk mengumpulkan permasalahan data dan survei awal yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai latar belakang penelitian. Setelah itu dilakukanlah identifikasi masalah. Identifikasi masalah tersebut sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pemikiran penelitian untuk menentukan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan tadi selesai dikerjakan, dibuatlah suatu desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian. Kemudian, penulis perlu melakukan konseptualisasi atas variable yang dapat diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai, untuk kemudian variable-variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional.

Setelah desain penelitian dibuat, yang harus dilakukan adalah menentukan populasi dan menentukan sampel untuk dijadikan bahan responden dalam penelitian. Setelah jumlah sampel sudah diketahui, maka diperoleh data dari para responden dan kemudian dianalisis melalui analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum dilakukannya analisis data dari para responden maka harus dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu, dan hasilnya harus valid dan reliabel maka data tersebut dapat dianalisis atau bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan jika hasilnya tidak valid dan reliabel maka peneliti harus mempertimbangkan apakah akan tetap dianalisis atau kembali merujuk pada definisi variable penelitian secara operasional.

Selanjutnya melakukan analisis normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi variable bebas dan variable terikat memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu barulah melakukan analisis pada data yang telah di uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas. Tahap terakhir yaitu setelah melakukan analisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang, yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 1, Karawang, Jawa Barat 41314. Provinsi Jawa Barat. Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2021 sampai dengan September 2021, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengurusan Izin	Januari 2021 s/d Februari 2021
2	Penulisan Proposal	Maret 2021 s/d Mei 2021
3	Perbaikan Proposal	Juni 2021 s/d Agustus 2021
4	Seminar Proposal	September 2021
5	Pengumpulan Data	Oktober 2021
6	Analisis Data	Oktober 2021
7	Penulisan Skripsi	Oktober 2021
8	Perbaikan Skripsi	Oktober 2021/Desember 2021
9	Sidang Skripsi	Februari 2022

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel

Variabel pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018:96) . Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen (X1 dan X2) dan satu variabel dependen (Y).

3.3.2. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel bebas). Menurut (Sugiyono, 2011, p. 61) variable bebas adalah “merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable bebas pada penelitian ini yaitu: Budaya Organisasi (X1), Disiplin Kerja (X2)

1. Budaya Organisasi (X1)

Budaya organisasi adalah karakteristik yang ada di Setda Kabupaten Karawang dan dijadikan sebagai tuntunan organisasi sehingga mampu membedakannya dengan organisasi lain, budaya organisasi disebut juga suatu norma dan nilai-nilai perilaku yang dipahami serta diterima oleh seluruh pegawai Setda Kabupaten Karawang dan digunakan sebagai dasar dalam aturan perilaku di dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

2. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin Kerja adalah sebagai sikap menghormati, saling menghargai patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku yang ada di Setda Kabupaten Karawang, baik peraturan dalam berbentuk tulisan maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak jika menerima sanksi apabila telah melanggar aturan, tugas dan wewenang yang diberikan.

3.3.3. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pengertian variabel dependen (terikat) menurut (Sugiyono, 2016, p. 39) “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variable Dependen (Variable Terikat) Dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y)

1. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang di dalam pekerjaanya

3.3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Quisioner
Budaya Organisasi (X1) Edison (2016:131)	Kesadaran Diri	Mendapatkan kepuasan atas pekerjaan yang dilakukan	1-2
		Berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya	3-4
	Keagresifan	Dalam melaksanakan setiap pekerjaan, selalu berinisiatif dan tidak bergantung pada petunjuk pimpinan	5-6
		Menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik.	7-8

	Kepribadian	Sesama anggota saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat	9-10
	Performa	Mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaan	11 – 12
		bekerja dengan efektif dan efisien.	13
	Orientasi Tim	Setiap tugas-tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan.	14
		Setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik	15
Disiplin Kerja (X2) Bejo Siswanto (2010:291)	Kehadiran	Absensi	1-2
		Tepat Waktu	3
	Tingkat Kewaspadaan	Ketelitian saat menjalankan pekerjaan	4
		Perhitungan mengurangi resiko dalam menjalankan pekerjaan	5-6
	Ketaatan pada standar kerja	Mentaati peraturan dan pedoman pekerjaan	7-8
		Tanggung jawab terhadap tugas	9
	Ketaatan pada peraturan kerja	Melaksanakan tata tertib perusahaan dengan patuh	10
		Melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan	11
	Etika Kerja	Suasana harmonis	12,13,14
		Saling menghargai perbedaan pendapat	15
Kinerja Pegawai (Y) Sedarmayanti (2011:51)	Quality Off Work (Kualitas Kerja)	Memahami Tugas dan tanggung jawab kerja	1
		Kesesuaian hasil kerja dengan standar pekerjaan	2
		Manfaat hasil kerja	3
	Promptness (Ketepatan Waktu)	Menata perencanaan kerja	4
		Ketepatan rencana kerja dengan hasil kerja	5
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	6

	Initiative (Prakarsa)	Memberikan ide/gagasan dalam organisasi	7
		Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi	8
	Capability (Kemampuan)	Kemampuan yang dimiliki	9-10
		Keterampilan	11
		Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki	12
	Communication (Komunikasi)	Komunikasi Internal	13
		Komunikasi Eksternal	14
		Relasi dan Kerjasama Anggota	15

3.4. Populasi, sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 148) mendefinisikan bahwa Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini populasinya adalah 155 orang pegawai Aparatur Sipil Negara di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang

3.4.2. Sampel

Sampel yaitu bagian populasi yang diteliti baik berupa manusia maupun bukan manusia. Ukuran sampel merupakan sekumpulan anggota dalam sampel yang karakteristiknya diteliti. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan berlaku untuk populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2018, p. 131). Penentuan jumlah sampel minimal digunakan rumus ukuran perhitungan Slovin dengan nilai $e=5\%$ sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran Populasi

e: Tingkat Kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir sebesar 5%

Perhitungan Sampel

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,0025)}$$

$$n = \frac{155}{1,3875}$$

$n = 111,71$ dibulatkan menjadi 112

Berdasarkan hasil perhitungan sampel, diperoleh sebesar 111,71 sampel, sehingga jika dibulatkan sampel nya adalah 112 pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, digunakan teknik *Proportional Random Sampling (Proportional RS)*. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 126) *Proporsional Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

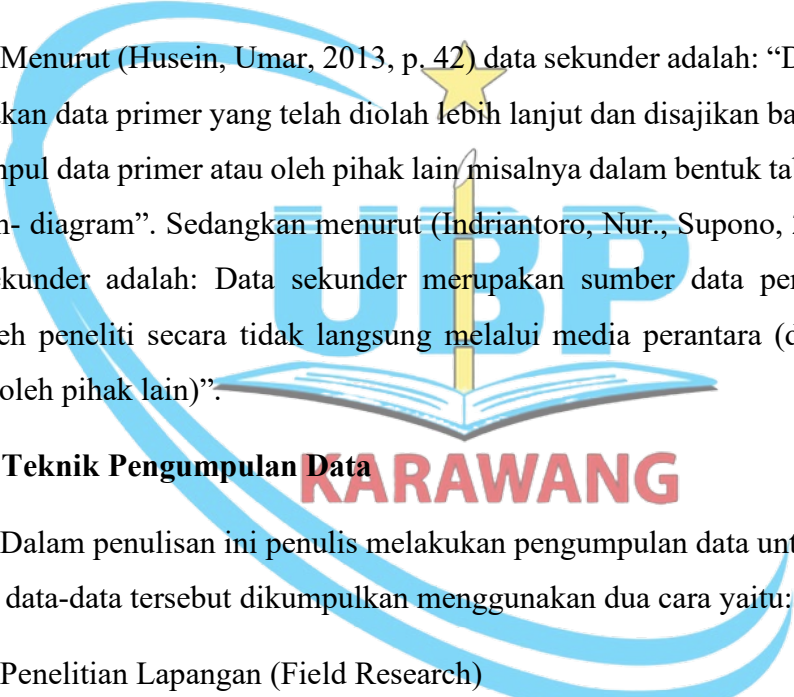
3.5. Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1. Sumber Data Penelitian

3.5.1.1 Data Primer

Menurut (Husein, Umar, 2013, p. 42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan menurut (Indriantoro, Nur., Supono, 2013, p. 142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”.

3.5.1.2 Data Sekunder

Menurut (Husein, Umar, 2013, p. 42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram”. Sedangkan menurut (Indriantoro, Nur., Supono, 2013, p. 143) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data untuk kemudian diteliti, data-data tersebut dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan topic yang dibahas, dengan cara:

a. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada pegawai Aparatur Sipil Negara di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Angket tersebut lalu disusun oleh penulis berdasarkan variable yang ada di dalam penelitian, yaitu angket untuk mengungkapkan data mengenai budaya organisasi, disiplin kerja serta kinerja pegawai Aparatur Sipil

Negara Sekretariat Daerah Karawang. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut berbentuk Skala Likert. (Sugiyono, 2013, p. 132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert variabel dapat diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif diberikan nilai sampai dengan 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian dengan Skala Likert

NO	Skala	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013, p. 93)

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistic

b. Observasi,

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi Sekretariat Daerah Karawang dan penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara menggunakan informasi dan literatur, dokumen-dokumen Sekretariat Daerah Karawang seperti latar belakang, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.5.3. Transformasi Data

Transformasi data berasal dari kata transform, merubah bentuk data, merubah bentuk asli ke bentuk lain tanpa merubah datanya. Pada pendekatan analisis jalur sering digunakan tipe data skala likert. Tipe data tersebut mensflesikan perubahan yang sebelumnya berasal dari suatu konsep yang sudah diubah bentuknya sehingga dapat diukur. Analisis jalur membutuhkan perhitungan matematis didalamnya. Oleh karena itu skala pengukuran data yang dibutuhkan minimal berskala interval agar digunakan untuk analisis lebih lanjut. Metode transformasi data umumnya menggunakan system uji MSI (*Method of successive interval*).

Dalam analisis secara statistic, terutama pada statistic parametrik (statistic yang bergantung pada distribusi tertentu dan menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter), diperlukan persyaratn bahwa skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Sedangkan bila dari data yang memberikan skala pengukuran skala likert, maka harus dinaikan kedalam skala interval dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*)

Berikut adalah langkah langkah kerja MSI (*Method of Succesive Inteval*):

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak sampel yang menjawab sekor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya respondendan hasilnya disebut dengan proporsi
4. Tentukan proporsi kumulatif
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal Baku, hitung nilai z tabel untuk setiap proporsi kumulatif yng diperoleh.
6. Tentukan nilai desita untuk setiap nilai z yang diperoleh dari tabel.
7. Tentukkann nilai sekala dengan menggunakan

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{densityatlower Limit} - \text{Densityaupper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

3.6. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis data

Merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data setelah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, p. 147) Analisis data adalah langkah-langkah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Data yang diperoleh melalui kuisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk mengeneralisasi. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah 3(tiga) Variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2), serta variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

RS = Rentang Skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban setiap item (skor=5)

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

1. Skala Penilaian Tipe Kriteria

Jumlah sampel sebanyak 112. Instrument menggunakan skala likert pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5

2. Perhitungan Skala

a. Skala Terendah

$$= 1 \times 112$$

$$= 112$$

b. Skala Tertinggi

$$= 5 \times 112$$

$$= 560$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{112(5-1)}{5}$$

$$= \frac{448}{5}$$

$$= 89,6$$

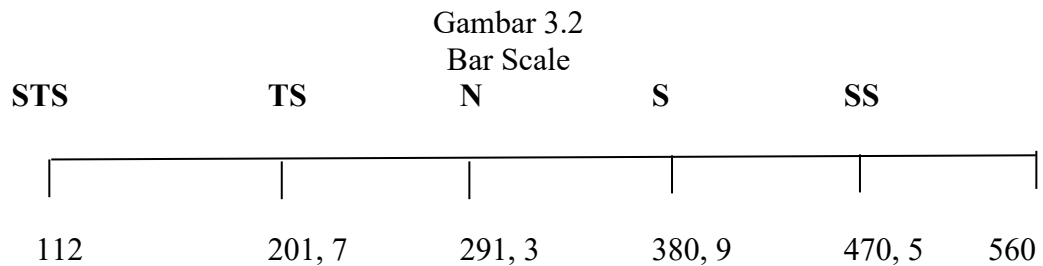
Sedangkan untuk penilaiannya dapat digambarkan ditabel berikut:

Tabel 3.4 Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Respon		
		Budaya Organisasi	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	112-201,6	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	201,7-291,2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	291,3-380,8	Netral	Netral	Netral
4	380,9-470,4	Setuju	Setuju	Setuju
5	470,5-560	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka didapat nilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai ASN di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala (Bar Scale):



3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Karawang. Dengan metode ini dapat diketahi berapa besarnya dampak variable independent mempengaruhi terhadap variable dependent.

Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi dan path analysis (Analisis Jalur). Sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis tranformasi data dengan menggunakan metode bantuan software SPSS

3.6.1.2.1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang dimaksud adalah untuk menguji keeratan hubungan Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistic korelasi sederhana dan korelasi ganda dalam menguji hipotesis. Rumus Korelasi Ganda yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = Korelasi
- xy n = Jumlah sampel
- X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018, p. 287)

3.6.1.2.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai, baik secara parsial maupun simultan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial dan uji f untuk menguji pengaruh secara simultan. Model path analysis yang dibicarakan yaitu pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

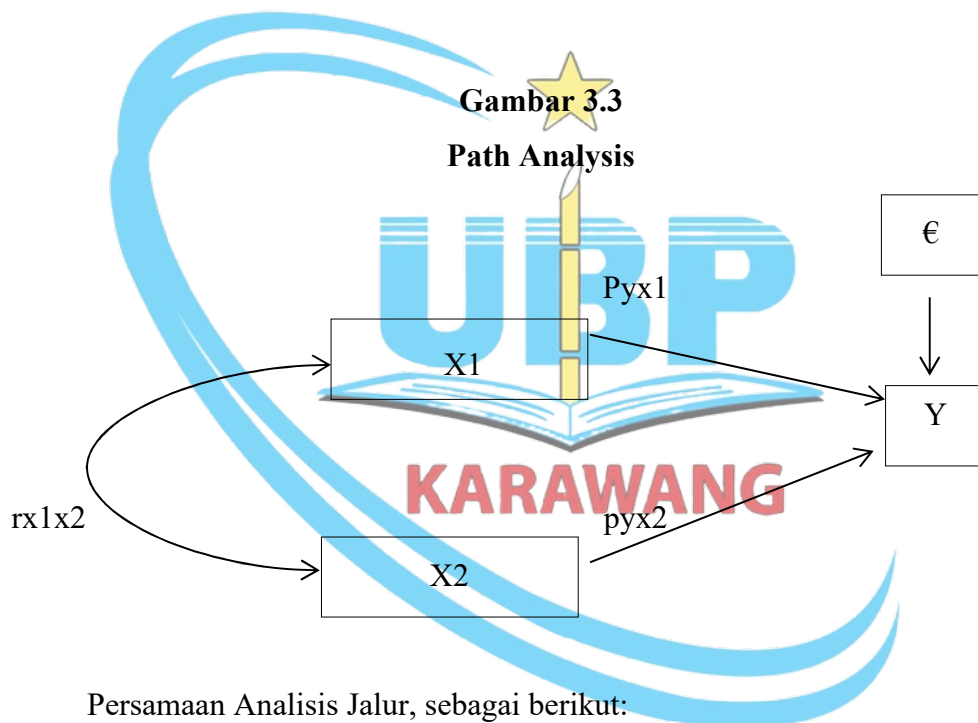
1. Merumuskan hipotesis
2. Merumuskan persamaan structural
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
4. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan

5. Menghitung koefesien regresi untuk struuktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda
6. Menghitung koefesien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistic yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$$

$$H_a: \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$$

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Persamaan Analisis Jalur, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} x2 + \epsilon$$

Keterangan:

X1 = Budaya Organisasi

X2 = Disiplin Kerja

Y = Kinerja Pegawai

ϵ = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

rx_{1x2} = Korelasi Budaya Organisasi (X1) dan Disiplin Kerja (X2)

ρ_{yx1} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Budaya Organisasi (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

ρ_{yx2} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Disiplin Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

ρ_{yz} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Y terhadap Z

Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

3.6.1.2.3. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2016, p. 97). nilai koefisien determinasi bisa dikatakan kuat apabila dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen nilainya antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013, p. 100). Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

3.6.2. Uji Instrumen

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket kuesioner. Menurut (Priyatno, 2014, p. 51) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Dengan kata lain, reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan item pernyataan yang ada di dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang

sama, akan menghasilkan data yang sama. Maksud dari tujuan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan Cronbach Alpha, apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ maka instrument yang digunakan adalah reliable.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah berguna untuk menguji apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable tersebut berdistribusi normal atau tidak. seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, Imam, 2011, p. 160). Sehingga uji normalitas ini sangat berguna untuk menentukan data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. biasanya yang memiliki sampel besar lebih dari 30 maka dapat diasumsikan berdistribusi normal, namun untuk memberikan kepastian data yang memiliki distribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas karena belum tentu data yang lebih dari 30 berdistribusi normal atau tidak untuk itu perlu suatu pembuktian. uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variable pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak (Agus Widarjono, 2010, p. 111), pada penelitian pengujian normalitas ini menggunakan SPSS yaitu dengan menggunakan analisis uji statistic non parametrik kolmogorov – smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari pengujian (K-S) lebih besar dari 0,05 berarti data normal

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan antar varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, lawan dari heteroskedastisitas adalah homoskedastisitas, dimana dalam asumsi regresi yang dibutuhkan adalah data yang homoskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2013, p. 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara metode yang biasa dipakai untuk menguji heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Scatter Plot (diagram pencar) atau Uji Glejser.

Untuk menguji data tidak terjadi heteroskedastisitas, data Akan diuji dengan Uji Glejser. menurut (Ghozali, 2013, p. 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidak nya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi variable bebas terhadap variable terikat. Jika hasil Uji Glejser kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil probabilitas dikatakan signifikansi apabila nilai signifikannya diatas dari tingkat 5%.

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat, hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan penggunaan tingkat signifikansi(alpha) pada penelitian ini yaitu 5% (0,05). jika nilai probability F lebih besar dari alpha yaitu 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variable terikat atau bisa disebut juga variable bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat (Ghozali, 2013, p. 98) sebaliknya jika nilai probability F lebih kecil dari aalpha maka bisa dikatakan bahwa variable bebas berpengaruh secara simultan terhadap variable terikat. Selain

itu bisa juga menggunakan pembandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dapat dikatakan variable bebas secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel maka dapat dikatakan variable bebas tidak berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variable terikat.

3.6.4.2 Uji t Hitung (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variable independent dengan variable dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). menurut (Ghozali, Imam, 2011, p. 98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. jika nilai probability t lebih besar dari α yaitu 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat, sebaliknya jika nilai probability t lebih kecil dari α 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variable bebas berpengaruh secara parsial terhadap variable terikat. Kriteria dalam uji parsial atau uji t ini bisa dilihat sebagai berikut:

1. Uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa variable independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable dependen dalam hal ini H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Uji hipotesis berdasarkan signifikansi
 - a. Jika angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima
 - b. Jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak